

## PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Shalomita Agustina<sup>1</sup>, Astri Astuti<sup>2</sup>, Annisa Cahya Kusumawati<sup>3</sup>, Siti Maulidur Rohma<sup>4</sup>, Nur Aini<sup>5</sup>, Dian Oktaviani<sup>6</sup>, Muhammad Ivan Noor Salim<sup>7</sup>, Fhadia Nur Baiti<sup>8</sup>, Riendza Wibowo<sup>9</sup>, Alya Nabila<sup>10</sup>, Nurma Tambunan<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis: [maulidurohma@gmail.com](mailto:maulidurohma@gmail.com)

**Abstract.** *In a country, the economic component largely determines the survival and progress of the country. This study aims to determine the effect of exports on Indonesia's economic growth. This research uses a descriptive method, namely investigating the circumstances, conditions, or other things that have been mentioned, the results of which are presented in the form of research reports. The initial stage before conducting further analysis requires testing the stationariness of the data. Economic developments in Indonesia's export sector in the 2018-2021 period decreased in December 2018 which reached US\$ 14.18 billion or a decrease of 4.89 percent compared to exports in November 2018. This research is expected to be a consideration for the government or authorities to take appropriate steps for the progress of the Indonesian economy.*

**Keywords:** *Export, Indonesian Economy, Indonesian Economic Progress.*

**Abstrak.** Dalam suatu negara, komponen perekonomian sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Tahapan awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data. Perkembangan perekonomian di bidang ekspor Indonesia pada periode 2018-2021 mengalami penurunan pada Desember 2018 yang mana mencapai US\$14,18 miliar atau penurunan sebesar 4,89 persen dibanding ekspor pada bulan November 2018. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah atau pihak berwenang untuk mengambil langkah tepat bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

**Kata Kunci:** Ekspor, Perekonomian Indonesia, Kemajuan Ekonomi Indonesia.

## LATAR BELAKANG

Dalam suatu negara, komponen perekonomian sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan negara. Di Indonesia sendiri, sektor perekonomian terus diupayakan pertumbuhannya salah satunya dengan cara ekspor. Dikutip dari website Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, ekspor dimaknai dengan suatu kegiatan mengeluarkan barang dari Indonesia ke negara lain. Proses ekspor ini juga dimulai dari penawaran kerjasama atau *sales contract process* antara eksportir dan importer (Kemendag, 2022). Dengan mengekspor produk atau jasa ke negara lain, negara tersebut dapat meningkatkan devisa atau valuta asing, yang dapat digunakan untuk membiayai impor produk atau jasa yang diperlukan, meningkatkan investasi, dan memperkuat nilai tukar mata uang suatu negara.

Menurut teori klasik Adam Smith dalam Adnan (2022) mengatakan bahwa suatu negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi jika terbentuk spesialisasi dalam produksi suatu barang atau jasa. Spesialisasi inilah yang nantinya menjadikan suatu negara memiliki nilai tambah dari yang lainnya sehingga barang atau jasa tersebut layak untuk diperjual-belikan secara internasional. Melalui Warta Ekspor (Kemendag, 2018) dijelaskan bahwa kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor Indonesia mengalami penurunan. Hal ini tentu membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mengatasi menurunnya jumlah ekspor dan kerugian maka pemerintah khususnya Kemendag membuat berbagai peraturan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengadaan dan pelaksanaan barang atau jasa untuk ekspor nyatanya bukan hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan ekspor untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam prosesnya juga memiliki banyak kendala sehingga target pertumbuhan ekonomi yang telah disusun tidak mampu tercapai. Berbagai macam kendala yang dihadapi dalam ekspor Indonesia menjadi suatu tantangan yang harus dipecahkan dan mendapat jalan keluarnya.

Oleh karena itu, pembahasan kali ini akan berfokus tentang dampak kegiatan ekspor bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis merasa bahwa ekspor menjadi suatu cara untuk mendongkrak perekonomian bangsa dan menyatakan eksistensi atau keunggulan Indonesia dimata dunia. Kajian terhadap ekspor Indonesia menjadi suatu upaya menyajikan informasi terkait potensi-potensi yang bisa dikembangkan serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor di Indonesia. Dengan pemaparan informasi terkait ekspor di Indonesia juga bisa menjadi suatu landasan bagi pemerintah untuk mengambil solusi tepat dalam rangka meningkatkan ekspor Indonesia.

Sumber data yang dipakai melalui beragam pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dll yang tentunya relevan dengan topik pembahasan. Pemaparan analisis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis berarti menyajikan data dengan kata-kata biasa yang mudah dipahami dan diproses melalui berpikir kritis. Hasil pembahasan diharapkan mampu menambah wawasan pembaca terkait permasalahan ekspor serta kebijakan yang telah diberlakukan di Indonesia. Dari paparan informasi yang nanti diberikan mampu menjadi suatu gambaran kondisi dunia ekspor Indonesia masa kini sehingga pembaca bisa mengenali potensi dan kelemahannya. Tak hanya itu, melalui bahasan kali ini juga diharap menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah atau pihak berwenang untuk mengambil langkah tepat bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **EKSPOR**

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro,2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara: pembayaran dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C)*, *wesel inkaso (collection draft)* dengan kondisi *document against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2011).

## PEREKONOMIAN

Menurut Sukirno & Sadono (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. (Basri, 2010) dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2013: 3 ) bahwa : “ Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlibat dan terucap tersebut ( Sugiyono, 2008: 02). Strategi yang dipakai pada penelitian ini lebih menekankan kata-kata dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terperinci tentang segala sesuatu mengenai pengaruh ekspor terhadap perekonomian Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka. Data yang dipakai dalam studi pustaka ini adalah data *time series*. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang pengaruh ekspor terhadap perekonomian Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga berdasarkan tulisan ini dapat diketahui respon antar variabel dan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mengetahui saling ketergantungan antarvariabel dalam data *time series*.

Penggunaan data *time series* menyimpan banyak permasalahan, salah satunya adalah otokorelasi. Otokorelasi ini yang dapat menyebabkan data menjadi tidak stasioner. Data stasioner dapat dinyatakan jika nilai rata-rata dan varian dari *time series* tersebut tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu, atau sebagian ahli menyatakan bahwa rata-rata dan variannya konstan (Gujarati, 2004).

Tahapan awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data. Pengujian tersebut dilakukan dengan melakukan uji unit root atau yang sering disebut sebagai Unit Root Test. Untuk memformulasikan pengujian stasioneritas dengan unit root test diuraikan dengan test Augmented Dickey-Fuller (ADF) test. Uji kointegrasi digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang non stasioner. Sebagai dasar pendekatan kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, jika sejumlah variabel memiliki keseimbangan dalam jangka panjang dan saling berintegrasi pada orde yang sama, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut saling berkointegrasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor merupakan suatu kegiatan bisnis yang berskala internasional dan berperan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi aktivitas bisnis internasional. Apabila kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik akan berdampak positif pada perkembangan ekonomi tersebut. Perkembangan perekonomian di bidang ekspor Indonesia pada periode 2018-2021 mengalami penurunan pada Desember 2018 yang mana mencapai US\$14,18 miliar atau penurunan sebesar 4,89 persen dibanding ekspor pada bulan November 2018. Namun mengalami kenaikan dengan Nilai ekspor tertinggi sepanjang sejarah pada Agustus 2021.

Ekspor nonmigas Desember 2018 mencapai US\$12,43 miliar, turun 8,15 persen dibanding November 2018. Demikian juga dibanding ekspor nonmigas Desember 2017, turun 7,01 persen. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Desember 2018 mencapai US\$180,06 miliar atau meningkat 6,65 persen dibanding periode yang sama tahun 2017, sedangkan ekspor nonmigas mencapai US\$162,65 miliar atau meningkat 6,25 persen.

Penurunan terbesar ekspor nonmigas Desember 2018 terhadap November 2018 terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$278,7 juta (56,25 persen), peningkatan terbesar terjadi pada perhiasan/permata sebesar US\$84,9 juta (27,41 persen). Ekspor nonmigas pada Januari–Desember 2018 naik 3,86 persen dibanding periode tahun 2017, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya naik 20,47 persen, sementara ekspor hasil pertanian turun 6,40 persen. Ekspor nonmigas Desember 2018 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu US\$1,67 miliar, disusul Amerika Serikat US\$1,48 miliar dan Jepang US\$1,16 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 34,70 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (28 negara) sebesar US\$1,33 miliar. Ekspor Indonesia terbesar pada Januari–Desember 2018 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$30,37 miliar (16,87 persen), diikuti Jawa Timur US\$19,07 miliar (10,59 persen) dan Kalimantan Timur US\$18,56 miliar (10,31 persen).

**Tabel 1. Data Total Ekspor Pada Tahun 2018**

\*) Nilai : Juta US\$

Tahun	Total	MIGAS	NON MIGAS	Agriculture	Industry	Mining	Others
Desember	14,290.09	1,706.82	12,583.27	296,65	10,270.03	3,722.76	0,65
November	14,851.72	1,312.92	13,538.80	320,14	10,878.75	3,652.25	0,58
Oktober	15,909.07	1,545.32	14,363.75	316,27	11,800.28	3,791.64	0,88
September	14,956.35	1,320.25	13,636.09	316,88	11,081.14	3,557.46	0,86
Agustus	15,865.12	1,423.75	14,441.37	301,79	11,913.51	3,649.37	0,46
Juli	16,284.72	1,416.51	14,868.21	300,32	11,941.91	4,041.91	0,58
Juni	12,941.74	1,646.70	11,295.04	199,8	8,679.94	4,061.54	0,46
Mei	16,198.34	1,633.10	14,565.24	307,98	11,961.10	3,912.73	16,54
April	14,496.24	1,178.78	13,317.46	298,54	10,827.96	3,350.28	19,45
Maret	15,510.62	1,256.15	14,254.46	281,03	11,308.89	3,903.84	16,86
Februari	14,132.38	1,388.75	12,743.63	233,5	10,348.89	3,546.63	3,36
Januari	14,576.28	1,342.67	13,233.61	258,11	10,748.26	3,567.90	2,02

Nilai ekspor Indonesia pada Agustus 2021 menunjukkan performa yang meningkat dibanding bulan lalu. Sesuai rilis Badan Pusat Statistik, Rabu (15/09), nilai perdagangan Indonesia pada periode Agustus 2021 tercatat mengalami surplus US\$4,74 miliar, melanjutkan tren surplus sejak Mei 2020 atau surplus selama 16 bulan berturut-turut. Nilai surplus tersebut merupakan rekor tertinggi sejak Desember 2006 sebesar US\$4,64 miliar.

Performa surplus yang impresif tersebut ditopang oleh peningkatan ekspor Indonesia yang terakselerasi pada Agustus 2021 dengan mencapai US\$21,42 miliar, meningkat double digit sebesar 20,95% (mtm) atau 64,10% (yoy). Nilai ekspor tersebut tercatat sebagai rekor tertinggi baru bagi ekspor Indonesia, menembus rekor tertinggi sepanjang masa yang pernah terjadi sebelumnya pada Agustus 2011 yang sebesar US\$18,60 miliar.

Peningkatan ekspor Indonesia juga mengkonfirmasi perbaikan Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia Agustus 2021 yang meningkat menjadi 43,7 dari sebelumnya berada di level 40,1 pada Juli 2021. Level PMI Indonesia juga lebih baik dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, seperti Myanmar (36,5), Vietnam (40,2), dan Malaysia (43,4). Peningkatan ekspor terbesar Indonesia pada Agustus 2021 terjadi pada komoditi lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) sebesar US\$1.544,8 juta, bahan bakar mineral (HS 27) sebesar US\$573,2 juta, dan bijih logam (HS 26) sebesar USD213,1 juta. Sementara itu, negara tujuan ekspor nonmigas yang mengalami peningkatan terbesar dibanding bulan sebelumnya yaitu Tiongkok (US\$1.212,2 juta), India (US\$759,1 juta), dan Jepang (US\$453,2 juta).

Performa positif ekspor Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai pihak termasuk kontribusi para pelaku IKM yang mampu bertahan di tengah gejolak pandemi Covid-19. Dibuktikan dari kenaikan dua komoditas ekspor yang berbasis pada sektor IKM, yakni ekspor Kayu dan Barang dari Kayu (HS 44) yang mampu tumbuh tinggi 18,31% (yoy) dan Furnitur (HS 94) yang tumbuh mencapai 30,12% (yoy) selama periode Januari hingga Juli 2021. Kedua komoditas tersebut bahkan termasuk dalam 20 kontributor utama ekspor Indonesia sepanjang tahun 2021.

Ekspor dari komoditi pada HS 44 mencapai USD2,55 miliar pada peringkat 12 sebesar 2,12% terhadap total ekspor dan HS 94 mencapai USD1,63 miliar pada peringkat 19 dengan share sebesar 1,36% terhadap total ekspor.

Kontribusi ekspor HS 44 dan HS 94 yang notabene berbasis pada IKM perlu diapresiasi. Untuk menjaga keberlanjutan performa ekspor yang positif dari kedua komoditas tersebut, beberapa faktor kunci perlu terus dicermati diantaranya: (i) Ketersediaan kontainer yang memadai dan stabilitas biaya *freight cost* yang terjangkau, (ii) Kemudahan dalam proses pengurusan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), (iii) Terjaganya stabilitas harga dan ketersediaan pasokan kayu ke industri, (iv) Kelancaran izin keimigrasian yang terintegrasi bagi inspektor buyer luar negeri, (v) Peningkatan kualitas produk dan keahlian SDM, (vi) Fasilitasi teknologi dan sarana prasarana produksi, (vii) Peningkatan akses pasar melalui fasilitasi pameran dan promosi, dan (viii) Kemudahan akses pembiayaan untuk melakukan ekspansi.

**Tabel 2. Data Total Ekspor Pada Tahun 2021**

Tahun	Total	MIGAS	NON MIGAS	Agriculture	Industry	Mining	Others
Desember	22,357.72	1,068.01	21,289.71	402,23	17,273.12	4,681.50	0,87
November	22,845.36	1,339.45	21,505.91	428,43	16,509.66	5,906.54	0,73
Oktober	22,090.98	1,064.28	21,026.71	410,08	16,222.10	5,455.83	2,98
September	20,618.79	934,77	19,684.02	398,15	15,790.14	4,429.60	0,9
Agustus	21,443.15	1,044.59	20,398.56	343,41	16,618.81	4,480.29	0,64
Juli	19,369.60	978,81	18,390.79	306,56	14,922.77	4,139.66	0,61
Juni	18,547.74	1,239.29	17,308.46	326,19	14,266.42	3,954.44	0,69
Mei	16,908.02	940,58	15,967.44	243,52	13,238.20	3,425.72	0,58
April	18,474.13	941,72	17,532.42	339,27	15,008.23	3,125.98	0,65
Maret	18,398.41	951,52	17,446.90	395,28	14,995.95	3,006.56	0,62
Februari	15,255.40	860,59	14,394.81	310,05	12,254.57	2,690.16	0,62
Januari	15,300.17	883,81	14,416.36	338,82	12,101.24	2,858.86	1,26

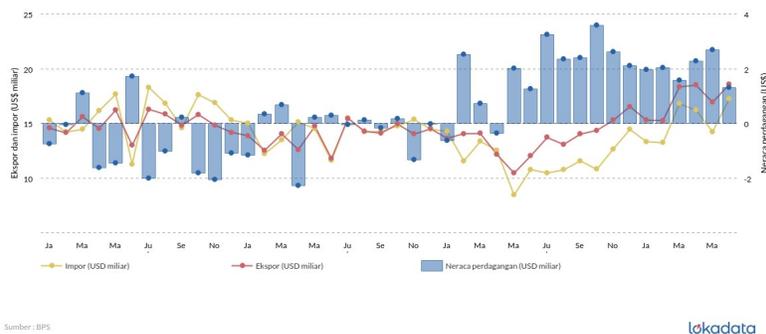
Sejalan dengan penelitian ini bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan peran dan peningkatan ekspor. Peningkatan ekspor dilakukan oleh pemerintah dengan cara menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional yang kompetitif, dapat dilakukan dengan cara penurunan tarif, memberikan kemudahan dalam proses pengurusan lisensi dan perizinan ekspor, perluasan pasar ekspor yang dapat dilakukan dengan menjaga jumlah perjanjian perdagangan bilateral, regional, dan multilateral dan penjajakan pasar-pasar ekspor non-tradisional, peningkatan ekspor jasa yang dapat dilakukan dengan cara pengembangan e-market, teknologi dan bisnis berbasis internet. Pemerintah meyakini pemberian bantuan tersebut dapat menaikkan tingkat ekspor.

Hal ini ditujukan jika pasar tujuan ekspor sudah jenuh maka perlu dilakukan pencarian eksplorasi pasar ekspor baru (Kontan, 2017). Proses pencarian pasar baru tersebut dimulai dari market research yang mendalam untuk mencari pasar ekspor yang baru, kemudian melakukan misi perdagangan ke negara yang akan dituju, mengunjungi negara pasar ekspor yang baru tersebut hingga melakukan pameran perdagangan di negara tersebut. Proses pengembangan eksplorasi pasar ekspor yang baru belum lengkap tanpa komponen penting yaitu adanya pengembangan produk barang ekspor. Produk yang akan diekspor ke negara tersebut harus memiliki keunggulan produk dibandingkan barang sejenis di negara tujuan pasar ekspor yang baru (Ahmed et. al., 2013).

Namun kendala yang dihadapi oleh Indonesia dalam pengembangan ekspor adalah bahwa ekspor Indonesia masih didominasi oleh bahan mentah sebagai ekspor andalan. Akibatnya, kinerja ekspor Indonesia sangat bergantung terhadap fluktuasi harga bahan mentah yang notabene harga barang-barang ekspor tersebut tergantung kepada harga pasar (Kompas, 2017). Hasil akhirnya adalah pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi juga sangat tergantung kepada harga komoditas bahan mentah yang ada di pasar, sehingga Sheridan (2014) berpendapat bahwa negara-negara berkembang harus meninggalkan bahan mentah sebagai ekspor andalan.

Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor agar produk memiliki daya saing tinggi dengan mengutip buku *New Edition Pocket Book IPS & PKN SMP Kelas VII, VIII & IX* yang ditulis oleh Shiva Devy (2017), ada beberapa kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor agar produk memiliki daya saing tinggi, yakni: a. Diversifikasi ekspor merupakan penganeekaragaman barang ekspor yang dilakukan dengan memperbanyak jenis barang yang diekspor. Contohnya adalah Indonesia yang awalnya hanya mengekspor tekstil dan karet, kemudian menambah komoditas ekspor baru seperti rumput laut, kayu lapis, dan lainnya. Penambahan macam barang yang diekspor dengan menambah jenis barang disebut juga dengan diversifikasi horizontal. Penambahan variasi barang disebut sebagai diversifikasi vertikal. Misalnya, mengolah karet terlebih dahulu menjadi berbagai macam ban mobil dan motor: b. Subsidi ekspor dilakukan dengan memberikan subsidi pada eksportir dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan murah, kemudahan mengurus ekspor, dan kemudahan mendapat kredit dengan bunga rendah: c. Premi atau insentif bisa dilakukan untuk mendorong para produsen dan eksportir. Contohnya penghargaan atas kualitas barang yang diekspor, pemberian bantuan keuangan kepada pengusaha kecil dan menengah yang orientasi usahanya ekspor: d. Devaluasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Kebijakan ini mengakibatkan harga barang ekspor di luar negeri apabila diukur dengan mata uang asing, sehingga bisa meningkatkan ekspor dan bersaing di pasar internasional: e. Pemasaran produk bisa ditingkatkan dengan mempromosikan produk yang dijual ke luar negeri.

**Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia, 2018-2021**



**KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga berdasarkan tulisan ini dapat diketahui respon antar variabel dan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, perkembangan perekonomian di bidang ekspor Indonesia pada periode 2018-2021 mengalami penurunan pada Desember 2018 yang mana mencapai US\$14,18 miliar atau penurunan sebesar 4,89 persen dibanding ekspor pada bulan November 2018. Namun mengalami kenaikan dengan Nilai ekspor tertinggi sepanjang sejarah pada Agustus 2021. Ekspor Indonesia terbesar pada Januari–Desember 2018 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$30,37 miliar (16,87 persen), diikuti Jawa Timur US\$19,07 miliar (10,59 persen) dan Kalimantan Timur US\$18,56 miliar (10,31 persen). Untuk mendorong ekspor agar produk memiliki daya saing tinggi pemerintah membuat beberapa kebijakan. Ada beberapa kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor agar produk memiliki daya saing tinggi, yakni:

- a. Diversifikasi ekspor merupakan penganekaragaman barang ekspor yang dilakukan dengan memperbanyak jenis barang yang diekspor.
- b. Subsidi ekspor dilakukan dengan memberikan subsidi pada eksportir dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan murah, kemudahan mengurus ekspor, dan kemudahan mendapat kredit dengan bunga rendah:
- c. Premi atau insentif bisa dilakukan untuk mendorong para produsen dan eksportir. Contohnya penghargaan atas kualitas barang yang diekspor, pemberian bantuan keuangan kepada pengusaha kecil dan menengah yang orientasi usahanya ekspor:

- d. Devaluasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Kebijakan ini mengakibatkan harga barang ekspor di luar negeri apabila diukur dengan mata uang asing, sehingga bisa meningkatkan ekspor dan bersaing di pasar internasional.
- e. Pemasaran produk bisa ditingkatkan dengan mempromosikan produk yang dijual ke luar negeri.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adnan,M, dkk. 2022. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis, Vol 1 (2), 1-17.
- Astuti, I.P dan Fitri J.A. 2018. *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 19 (1), 1-10.
- Basri, Faisal. 2001. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Kemendag. 2022. Panduan Ekspor. Online, [https://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/links/65-panduan-ekspor#](https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor#) (diakses pada 12 Desember 2022).
- Kemendag. 2018. *Warta Ekspor*. Ditjen PEN MJL/90/XII/2018.
- Adnan M, Yuliandawati, Fernandi M. 2022. *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, Vol 1 (2) <https://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/126410398/bab3.pdf> (diakses pada 13 Desember 2022).
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Mizan, R. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan Tahun 2001-2010 (Skripsi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Adnan,M, dkk. 2022. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis, Vol 1 (2), 1-17.
- Astuti, I.P dan Fitri J.A. 2018. *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 19 (1), 1-10.
- Kemendag. 2022. Panduan Ekspor. Online, [https://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/links/65-panduan-ekspor#](https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/65-panduan-ekspor#) (diakses pada 12 Desember 2022).
- Kemendag. 2018. *Warta Ekspor*. Ditjen PEN MJL/90/XII/2018. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-impor> (diakses pada 14 Desember 2022) [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3301/nilai-ekspor-indonesia-catat-rekor-tertinggi-sepanjang-sejarah\\_9](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3301/nilai-ekspor-indonesia-catat-rekor-tertinggi-sepanjang-sejarah_9) (diakses pada 12 Desember 2022)
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, : Jakarta
- Todaro MP., Smith, S.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Pearson Education Limited dan Erlangga : Jakarta.